



## Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango

Wanda Muharam<sup>1\*</sup>, Meyko Panigoro<sup>2</sup>, Agil Bahsoan<sup>3</sup>, Melizubaida Mahmud<sup>4</sup>, Fatmawaty Damiti<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Negeri Gorontalo

[wandamuharam7502@gmail.com](mailto:wandamuharam7502@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study was to determine how much influence the implementation of the independent curriculum has on students' learning motivation in the subject of Economics for class XI at SMA Negeri 1 Bonepantai, Bone Bolango Regency. This study uses a quantitative approach using a descriptive research method. The data used are primary data obtained from distributing questionnaires to students of class XI at SMA Negeri 1 Bonepantai, Bone Bolango Regency. The number of samples was 55 respondents using simple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between the Implementation of the Independent Learning Curriculum on Students' Learning Motivation in the Subject of Economics for class XI at SMA Negeri 1 Bonepantai, Bone Bolango Regency. The coefficient of determination value of the  $r$  square that has been obtained previously is 0.275, this value means that 27.5% of the variation in learning motivation is explained by the implementation of the independent learning curriculum. The remaining value generated or influenced by other variables not examined in this study is 72.5%.*

**Keywords:** *Implementation of Independent Learning Curriculum, Learning Motivation.*

### Abstrak

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitan deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada siswa/siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Jumlah sampel berjumlah 55 responden dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Nilai koefisien determinasi dari  $r$  square yang telah di peroleh sebelumnya sebesar 0.275, nilai ini berarti bahwa sebesar 27,5% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh penerapan kurikulum merdeka belajar. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 72,5%.*

**Kata Kunci :** *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, Motivasi Belajar*

## **Pendahuluan**

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar. Perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar merupakan langkah pemerintah pusat dalam upaya reformasi pendidikan di Indonesia. Meskipun Kurikulum 2013 memiliki banyak kelebihan, namun masih menunjukkan beberapa kelemahan dalam implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka Belajar, tujuan reformasi pendidikan semakin terarah pada peningkatan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.

Merdeka merupakan suatu yang memberikan simbol tentang suatu yang bebas dan tidak terikat, sehingga merdeka belajar dapat diartikan suatu kebebasan bagi anak didik untuk belajar dan memperoleh apa yang menjadi minat dan bakatnya serta kemampuan yang ingin dimiliki serta dikembangkan berdasarkan kemauannya. Merdeka belajar memiliki prinsip yang serupa dengan aliran humanistik yang mengartikan bahwa anak didik sebagai subjek pembelajaran yang dapat berkembang karena memiliki potensi fitria dari dalam dirinya serta proses pembelajaran yang didasari oleh rasa kemaupan untuk memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai<sup>1</sup>.

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai aspek yang diusungnya. Salah satu konsep utama dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah pemberian kebebasan yang lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Dengan memberikan otonomi dalam pemilihan metode pembelajaran, penggunaan sumber belajar, dan penilaian hasil belajar, Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi, dan kolaborasi yang dianut oleh Kurikulum Merdeka Belajar mendorong siswa untuk lebih aktif mencari pengetahuan, mengeksplorasi berbagai konsep, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan minat siswa terhadap pembelajaran, yang merupakan faktor penting dalam motivasi belajar, sehingganya salah satu faktor penting untuk berhasil dalam pendidikan adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar siswa memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka cenderung memiliki semangat yang lebih tinggi untuk mengejar pengetahuan dan keterampilan baru. Motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan minat pribadi, menjadi pendorong utama dalam pendekatan ini. Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan lebih proaktif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan belajar. Kurikulum Merdeka Belajar, dengan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan motivasi intrinsik mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa diharapkan tidak hanya mencapai

prestasi akademik yang lebih baik tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang penting untuk masa depan mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 27 Ladang Hutan” oleh <sup>2</sup> menjelaskan dalam hasil penelitiannya Dimana terdapat dorongan yang tinggi dalam belajar dan siswa mau menyediakan cukup waktu untuk belajar sehingga peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi peserta didik dalam belajar akan semakin meningkat dengan baik dan memberi kemudahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Namun pada kenyataannya, peneliti telah melakukan *pra-survey* dilokasi penelitian, dimana ditemukan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bonepantai dimana masih tergolong rendah. Hal ini dapat didukung dengan beberapa permasalahan yang muncul terkait dengan motivasi belajar siswa yang rendah, diantaranya Rendahnya perhatian dan umpan balik siswa pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian Masih banyak siswa yang belum memahami materi yang diajarkan oleh guru, setelah itu Kurangnya antusias siswa terhadap materi yang diajarkan didalam kelas, permasalahan berikutnya Penyesuaian kurikulum membuat siswa merasa ambigu terhadap penerapan strategi pembelajaran dan Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menempatkan dirinya untuk lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, diperlukan beberapa solusi yang dapat diterapkan. Pertama, perlu ditingkatkan interaksi dan umpan balik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Selanjutnya, perlu disusun strategi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa untuk meningkatkan antusiasme mereka terhadap pembelajaran. Selain itu, perlu dilakukan penyesuaian kurikulum yang lebih tepat dan jelas, serta memberikan dukungan dan pembinaan kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar mandiri. Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara konsisten, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan terutama dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, penerapan kurikulum yang optimal juga membutuhkan dukungan dan kerjasama yang kuat antara semua pemangku kepentingan, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan komunitas.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu mengukur seberapa besar Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango dengan desain casual untuk mencari bukti hubungan sebab akibat melalui pengaruh yang di timbulkan antara

variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) Pada fenomena tertentu dan untuk menentukan sifat hubungan antara variabel independen dan pengaruh yang akan dipikirkan <sup>3</sup>.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif

Melalui analisis ini dapat diperoleh gambaran kondisi variabel penerapan kurikulum merdeka belajar dan motivasi belajar. Hasil pengukuran tanggapan responden akan menunjukkan apakah variabel yang diukur berada pada kriteria tinggi, sedang, rendah dengan pengukuran dengan mengacu pada kriteria, skala berikut:

**Tabel 1 Rentang Skala**

No	Rata-Rata Skor	Presentase Skor	Kriteria
1	1 – 1,99	20,00% - 40,00%	Rendah
2	2 – 2,99	40,01% - 60,00%	Sedang
3	3 – 3,99	60,01% - 80,00%	Cukup Tinggi
4	4 – 4,99	80,01% - 100%	Tinggi

Sumber: Kuncoro (2017)

#### 1) Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Variabel penerapan kurikulum merdeka belajar diukur dengan tiga indikator, dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penerapan kurikulum merdeka belajar

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar pada tabel di atas sebesar 4,10 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,10 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 82% ( $4,10/5 \times 100\%$ ). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 18%. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar sudah berada dalam kategori tinggi.

#### 2) Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar diukur dengan empat indikator, dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk empat indikator yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai motivasi belajar pada tabel di atas sebesar 4,48 yang masuk dalam kategori tinggi. Besaran 4,48 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 89,6% ( $4,48/5 \times 100\%$ ). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 10,4%. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap motivasi belajar sudah berada dalam kategori sedang.

## Uji Instrumen Penelitian

### Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi Product-Moment dengan bantuan komputer SPSS for Windows 20.0. Pelaksanaan uji coba dilakukan terhadap 15 responden. Untuk uji validitas ini digunakan

bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0. Valid atau tidaknya pernyataan yang diuji dapat dilihat dari Corrected Item–Total Correlation, jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r-hitung > r-tabel dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk  $n = 15$ , r tabel sebesar 0,412, dan hasil output komputer program SPSS secara lengkap ada pada lampiran. Hasil uji validitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel2 HasilUjiValiditasInstrumen**

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
1	0.653	0.646	0,412	Valid
2	0.522	0.604		Valid
3	0.678	0.754		Valid
4	0.570	0.814		Valid
5	0.598	0.791		Valid
6	0.668	0.527		Valid
7	0.613	0.775		Valid
8	0.542	0.689		Valid
9	0.633	0.556		Valid
10	0.641	0.674		Valid
11	0.528	0.836		Valid
12	0.622	0.710		Valid
13	0.591	0.547		Valid
14	0.658	0.793		Valid
15	0.520	0.674		Valid
16	0.567	0.712		Valid
17	0.582	0.692		Valid
18	0.693	0.814		Valid
19	0.592	0.655		Valid
20	0.529	0.831		Valid
21	0.598			Valid
22	0.668			Valid
23	0.613			Valid
24	0.542			Valid
25	0.633			Valid

Sumber:DataPrimeryangDiolah,2024.

Hasil pengujian *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan adalah valid.

## Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

**Tabel3 HasilUjiReliabilitasInstrumen**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Kriteria
Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	0,926	0,6	Reliabel
Motivasi Belajar	0,943		

**Sumber:DataPrimeryangDiolah,2024.**

Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

### UjiNormalitas

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, motivasi belajar merupakan variabel endogen sehingga harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 20.0.

**Tabel 3 Uji Normalitas Variabel Dependen**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov Smirnov-Z	0.714
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.688
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

**Sumber:DataPrimeryangDiolah,2023.**

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig.* Persamaan regresi motivasi belajar *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.688 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan motivasi belajar yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

### Hasil Analisis Regresi

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>			
Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

B	Std. Error	Beta		
53,01	8,16		9,49	,00
,35	,07	,52	4,48	,00

a. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2024.

Hasil regresi menunjukkan persamaan model  $Y = 53,012 + 0,356$ . Setiap peningkatan dalam variabel penerapan kurikulum merdeka belajar diprediksikan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,356. Nilai koefisien regresi yang positif yang mengindikasikan adanya pengaruh positif penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 4 Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	6,495	,000
	Penerapan Kurikulum	4,486	,000
	Merdeka Belajar		

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Primer Yang diolah SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung untuk variabel penerapan kurikulum merdeka belajar adalah 4,486. Untuk menentukan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,674. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan  $H_0$ , yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak tersebut. Nilai koefisien determinasi dianalisis untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai ini berkisar antara 0% hingga 100%, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan proporsi penjelasan yang lebih besar. Berikut tingkat kecocokan antara variabel dalam model regresi penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar berikut ini:

**Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	0.525	0.275	0.261	4.793

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2024.

Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,275, yang mengindikasikan bahwa 27,5% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh penerapan kurikulum merdeka belajar. Meskipun 27,5% bukan angka yang sangat tinggi, itu masih dapat memberikan informasi yang signifikan, apabila di anggap bahwa motivasi belajar adalah suatu fenomena yang dipengaruhi oleh banyak faktor lain selain penerapan kurikulum. Faktor lain yang tidak terukur atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (seperti kondisi sosial-ekonomi siswa, pengaruh lingkungan keluarga, metode pengajaran lainnya, atau faktor psikologis) mungkin juga mempengaruhi motivasi belajar. Walaupun hanya menjelaskan 27,5% variasi, hal ini tetap menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ini berarti bahwa perubahan dalam cara kurikulum diterapkan misalnya dengan memberi lebih banyak kebebasan kepada siswa untuk memilih materi pembelajaran, lebih berfokus pada pendekatan yang mengedepankan keterampilan dan kompetensi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Hal ini menandakan hubungan positif antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar, dimana semakin semakin baik penerapan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan di sekolah, semakin meningkat pula motivasi belajar, 72,5% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar**

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung (*direct effect*), hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh. Melalui perbandingan antara nilai uji-t dan uji-f yang dihasilkan dalam analisis komputer dengan nilai t tabel pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh nilai tabel t sebesar 1,674. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara ringkas untuk pembahasan variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sesuai dengan urutan hipotesis penelitian yang diajukan, besarnya pengaruh bervariasi untuk masing-masing variabel yang diteliti variabel bebas terhadap variabel terikat berbeda-beda. Hasil analisis koefisien determinasi sebesar 0,275 menunjukkan bahwa **kurikulum merdeka belajar** memang memiliki pengaruh terhadap **motivasi belajar siswa**, namun pengaruhnya **tidak begitu besar**. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi siswa, baik yang bersifat pribadi, sosial, atau terkait dengan implementasi kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu, meskipun hasil ini memberikan gambaran penting tentang kontribusi kurikulum merdeka belajar, penelitian lebih lanjut dan pendekatan yang lebih komprehensif masih diperlukan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango, hasil analisis juga membuktikan

signifikan, yang dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung terbukti lebih besar dari nilai  $t$  tabel. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kurikulum ini dirancang dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi diri sesuai minat dan bakat masing-masing, yang secara langsung dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Ketika siswa diberikan keleluasaan dalam memilih materi yang relevan dengan minat mereka, mereka cenderung merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi penerapan kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango, dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Andari (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Labschool Rawamangun Jakarta. Hasil yang sama juga dikemukakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh <sup>4</sup> hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di SDN 27 Ladang Hutan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik penerapan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh sekolah, maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar siswa, jika terjadi perubahan pada penerapan kurikulum merdeka belajar maka akan terjadi perubahan motivasi belajar pada arah yang sama. Nilai koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh penerapan kurikulum merdeka belajar.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Guru diharapkan terus mengembangkan metode yang lebih interaktif dan berbasis proyek, sehingga siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran ekonomi. Misalnya, dengan mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dan studi kasus ekonomi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga motivasi belajar siswa dapat lebih terbangun.
2. Sekolah dapat mengadakan program kerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa proses pembelajaran siswa di rumah juga mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Sosialisasi mengenai peran penting orang tua dalam membangun motivasi belajar dapat dilakukan melalui pertemuan rutin atau media komunikasi yang efektif.

## Daftar Pustaka

- Agus, M., Rahman Ramadhan, A., Ramadhani, D., Pratama, A., Saputra, Y., Maulana, H., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, F., & Tadriss, D. (2023). Keunggulan Dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Di Sd/Mi. *Journal Of Development And Reseach In Education*, 3(2), 3–5.
- Arafu, R. L., Laili, A. R., Astiani, A., & Qothrunnada, N. F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Semester 3 Prodi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Semarang. *JET: Journal of Education and Technology*, 1(3), 1–9.
- Amara, D. (2022). Hubungan Antara Motivasi Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di Kelas X Mipa Sma Negeri 1 Majenang Tahun Ajaran 2020/2021. Repository Universitas Siliwangi. [Http://Repositori.Unsil.Ac.Id/Id/Eprint/8750](http://Repositori.Unsil.Ac.Id/Id/Eprint/8750)
- Panginan, V. R. & Susianti. Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *J. PGSD Univ. Lamappapoleonro*1, 9–16 (2022).
- Idaman, S. *et al.* Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 27 Ladang Hutan. *Adiba J. Educ.*4, 78–85 (2024).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D.* (Alfabeta, Bandung, 2017).
- Idaman, S., Bambang, T. & Nelfanita. Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 27 Ladang Hutan. *Adiba J. Educ.*4, 78–85 (2024).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Kemendikbud Ri. Fadhillah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.55681/Nusra.V3i1.163>
- Gobel, I. Van, Panigoro, M., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo. *Journal Of Economic And Business Education*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.37479/Jebe.V1i2.18593>



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.